

ABSTRAK

Mahasiswa semester akhir yang telah menikah dihadapkan pada tuntutan akademik untuk segera menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan, sekaligus menjalani peran sebagai pasangan dalam pernikahan. Kondisi ini menuntut kemampuan bertahan dan beradaptasi agar mahasiswa mampu menyeimbangkan kehidupan akademik dan rumah tangga di tengah berbagai tekanan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran cinta dalam pernikahan pada mahasiswa semester akhir dengan resiliensi akademik tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian berjumlah lima orang mahasiswa Universitas Malikussaleh yang telah menikah, berada pada rentang semester 7–14, sedang mengambil mata kuliah skripsi, serta memiliki resiliensi akademik tinggi berdasarkan hasil skrining awal menggunakan *Academic Resilience Scale* (ARS-30). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap subjek memiliki pengalaman cinta dalam pernikahan yang beragam namun saling berkaitan. Para subjek mampu menjalankan hubungan pernikahan yang suportif meskipun menghadapi hambatan akademik, tuntutan ekonomi, serta penyesuaian peran setelah menikah. Cinta dalam pernikahan tercermin melalui tiga komponen utama, yaitu intimasi, gairah, dan komitmen, yang hadir secara bersamaan dalam hubungan pernikahan subjek. Dukungan pasangan, baik dalam bentuk konkret, emosional, maupun finansial, berperan penting dalam memperkuat resiliensi akademik subjek selama proses penyelesaian skripsi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa cinta dalam pernikahan berfungsi sebagai sumber kekuatan psikologis yang membantu mahasiswa semester akhir yang telah menikah untuk bertahan, berproses, dan menyelesaikan pendidikan di tengah tuntutan kehidupan rumah tangga.

Kata Kunci: Cinta, Menikah Muda, Mahasiswa Menikah, Resiliensi Akademik, Mahasiswa Akhir